

Pidato Pengukuhan

Jabatan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan
Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (UM)

“Pengentasan Kemiskinan dan Ketahanan Pangan Dalam Pembangunan Berkelanjutan”

Oleh:

Prof. Dr. Imam Mukhlis, S.E., M.Si
Guru Besar Ilmu Ekonomi Pembangunan
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

Bismillahirrahmanirrahiim.

Assalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ysh. Ketua Senat Universitas Negeri Malang,

Ysh. Rektor Universitas Negeri Malang,

Ysh. Ketua Komisi Guru Besa Universitas Negeri Malang,

Ysh. Anggota Senat Universitas Negeri Malang,

Ysh. Pimpinan Universitas, Lembaga, Fakultas, Pascasarjana, Jurusan, dan Program Studi di
Lingkungan Universitas Negeri Malang,

Ysh. Dosen, Tendik, Mahasiswa, dan para undangan serta hadirin yang Saya muliakan

Pada hari yang berbahagia dan bersejarah ini, **Kamis 1 April 2021** perkenankan Saya mengajak pada hadirin sekalian untuk memanjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas karunia dan rahmat Nya semata kita dapat hadir dalam pengukuhan Saya sebagai Guru Besar pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (UM) dalam keadaan sehat walafiat. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW.

Hadirin yang berbahagia

Pada kesempatan ini, izinkan Saya menyampaikan pemaparan tentang kritalisasi pemikiran Saya pada bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan yang saya pelajari sejak saya kuliah pada program sarjana S-1 pada tahun 1993-1997 hingga kuliah saya pada jenjang Doktor tahun 2005-2009. Tugas akhir Skripsi pada jenjang S-1 berjudul **Analisis Konsentrasi Ekspor Indonesia**, kemudian Tesis berjudul **Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia** dan Disertasi berjudul **Analisis Dampak Integrasi Ekonomi ASEAN terhadap Permintaan Impor Industri Manufaktur Indonesia Tahun 1980-2005**. Ketiga jenjang pendidikan dengan spesialisasi pada bidang penelitian tersebut telah membentuk karakter dan *mainstream* berpikir Saya pada bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan. Perjalanan waktu terus berlangsung hingga Saya menjadi Dosen pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (UM) pada tahun 2003. Dalam masa pengabdian saya hingga kini (2003-2021), UM telah memberikan ruang bagi Saya untuk mengembangkan diri menjadi insan akademik yang nasionalis, rasional, dan berkarakter. Mempelajari bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan laksana mempelajari sebuah laboratorium hidup yang setiap hari kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Problematika dalam pembangunan Negara, seperti ; kemiskinan, ketimpangan pendapatan, pengangguran, dan krisis ekonomi membutuhkan berbagai upaya untuk mengatasi

masalah-masalah tersebut. Teori ekonomi yang berkembang dewasa ini memberikan dialektika dinamis bagi bangsa dan Negara dalam memberikan solusi mengatasi persoalan pembangunan ekonomi yang terjadi. Perkembangan teori ekonomi bergerak dalam pendulum teori ekonomi merkantilis, kapitalis, dan sosialis. Berbagai teori tersebut lahir sesuai dengan landasan ideologis bangsa dimana teori itu dilahirkan dan berkembang. Dalam konteks pembangunan ekonomi Indonesia, Pancasila memberikan landasan ideologis pembangunan dalam pencapaian keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam kesempatan yang berbagai ini, izinkan Saya untuk menyampaikan pidato pengukuhan Guru Besar Saya dengan topik **Ketahanan Pangan dan Pengentasan Kemiskinan dalam Pembangunan Berkelanjutan**.

Indonesia Kita Saat Ini : Dinamika Pembangunan Nasional

Proses Panjang pencapaian kemerdekaan 17 Agustus 1945 merupakan sejarah bangsa yang menunjukkan semangat pantang menyerah bangsa Indonesia dalam melepaskan belenggu penjajah. Kemerdekaan yang telah dicapai dalam kurun waktu 76 tahun dimaksudkan untuk mencapai keadilan dan kemakmuran sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam pencapaian kemerdekaan tersebut, Pancasila dan UUD 1945 merupakan landasan konstitusional dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Pancasila, merupakan sebuah *philosophische grondslag, weltanschauung* yang bersumber dari jati diri bangsa (Sukarno, 1986). Sebagai dasar ideologi bangsa, Pancasila dapat menjadi *leidstar* dinamis dalam bidang ekonomi. Dalam konteks kegiatan ekonomi rakyat yang berkembang dewasa ini, jiwa bangsa yang berlandaskan Pancasila tercermin dalam tiga wujud karsa, yakni ; gotong royong, persaudaraan dan kekeluargaan (Sukarno, 2005). Ketiga jiwa bangsa tersebut menampilkan wujud Indonesia yang mengedepankan kolektifitas secara manunggal dalam mengatasi problematika kehidupan rakyat.

Pada dasarnya muara dalam kegiatan ekonomi adalah kemauan untuk hidup (*de wil tot leyen*). Selama ada kemauan untuk hidup, maka rakyat akan berlomba-lomba dalam melaksanakan kegiatan ekonomi di berbagai wilayah. Tentunya eksistensi rakyat dalam melaksanakan kegiatan ekonominya didasarkan atas sebuah takdir bahwa manusia terlahir sebagai *homo economicus* yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran hidupnya. Sebagai insan *homo economicus*, pemenuhan kebutuhan hidup bergerak dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam beberapa kasus, berbagai kebutuhan hidup tersebut menjadi sulit terpenuhi manakala hasrat berkonsumsi yang tidak dapat dikendalikan. Semakin berkembangnya sifat *overbevolking* manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, mendorong terjadinya persaingan antar individu dan kelompok dalam memperebutkan sumber daya ekonomi yang tersedia (Sukarno, 2017).

Kemampuan untuk hidup bersama-sama dengan berbagai anggota kelompok yang ada dapat membangun semangat *collectiviteiten* dalam kehidupan rakyat. Dalam hal ini sejarah telah membuktikan bahwa hanya dengan *collectiviteiten*, rakyat Indonesia dapat bangkit dari berbagai keterpurukan ekonomi dalam kehidupan rakyat dalam mencapai keadilan dan kesejahteraan secara sosial. Sosialisme Indonesia adalah perpaduan antara **unsur sosialisme** yaitu ; keadilan sosial dan kesejahteraan dan **unsur kepribadian Indonesia** yakni kekeluargaan dan gotong royong.

M. Hatta yang secara konsisten menyatakan pendapatnya mengenai bangun ekonomi yang sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia. Bangunan ekonomi tersebut adalah Koperasi. Pendapat tersebut secara ekspisit terakomodir dalam UUD 1945 Pasal 33 ayat 1, 2, 3, 4 dan 5 setelah adanya amandemen terhadap UUD 1945. Adapun bunyi lengkap ayat tersebut sebagai berikut ini:

- (ayat 1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.
- (ayat 2) Cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara.
- (ayat 3) Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

(ayat 4) Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

(ayat 5) Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang.

Proses panjang pembangunan nasional dalam mencapai kemakmuran dan keadilan sosial dihadapkan pada berbagai tantangan baik secara internal maupun secara eksternal. Keterbukaan perekonomian nasional terhadap kegiatan ekonomi internasional menjadi sebuah keniscayaan dalam proses pembangunan nasional. Keikutsertaan Indonesia dalam perjanjian kerjasama ekonomi secara global dan kawasan regional (misal Asia Pacific Economic Cooperation (APEC), ASEAN Free Trade Area (AFTA), ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) membawa implikasi pada perluasan pasar barang dan pasar jasa di Indonesia.

Dalam implementasi pembangunan nasional dari waktu ke waktu persoalan kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan pemenuhan pangan senantiasa menjadi prioritas dalam kebijakan pembangunan. Adanya kemiskinan dalam proses pembangunan ekonomi Indonesia mengindikasikan masih terjadinya ketimpangan pendapatan antar masyarakat di berbagai daerah. Pemenuhan pangan membutuhkan ketersediaan pangan yang mencukupi dan keterjangkauan pangan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Ketahanan pangan dan kemiskinan menunjukkan sebuah realitas hubungan timbal balik dalam upaya mencapai kemakmuran dan keadilan sosial. Dalam pencapaian ketahanan pangan, menunjukkan kondisi tercapainya kebutuhan pangan yang layak bagi masyarakat. Indikator indek ketahanan pangan yang semakin tinggi, semakin menunjukkan kemakmuran hidup. Sebaliknya peningkatan kesejahteraan hidup dapat mendorong pemenuhan pangan oleh masyarakat. Hingga tahun 2020 indek ketahanan pangan Indonesia pada level dunia pada peringkat ke 65 (nilai indek 59,5) dari 113 negara (<http://foodsecurityindex.eiu.com/index>)

Kondisi geografis Indonesia dapat menyediakan sumber daya alam yang melimpah dalam pemenuhan hajat hidup pangan bagi rakyat. Pemanfaatan sumber daya alam untuk pemenuhan kebutuhan pangan rakyat dapat menjadi prioritas dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Dalam hal ini sektor pertanian menyediakan lahan untuk pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Sektor pertanian dapat menjadi *leading sector* dalam mendorong ketahanan pangan rakyat dan sekaligus pengentasan kemiskinan.

Kemiskinan yang terjadi mengindikasikan masih adanya sebagian diantara masyarakat yang masih hidup belum layak. Struktur perekonomian nasional yang masih didominasi sektor pertanian dalam penyediaan kesempatan kerja, masih menyisakan pekerjaan rumah dalam pengentasan kemiskinan. Kontribusi output sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami penurunan dan digantikan oleh kontribusi sektor usaha yang lainnya. Namun demikian perkembangan sektor non pertanian belum mampu menyerap sepenuhnya angkatan kerja baru yang ada.

Kemiskinan di Indonesia tidak hanya terjadi di perdesaan saja akan tetapi juga di perkotaan. Kedua wilayah tersebut merepresentasikan banyak kegiatan ekonomi yang di berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan data yang dapat dihimpun dari Badan Pusat Statistik (misal semester I tahun 2020 persentase penduduk miskin di perkotaan sebesar 7,38% dan persentase penduduk miskin di perdesaan sebesar 12,82%). Dalam hal ini tingkat kemiskinan di perdesaan angkanya lebih besar dari pada tingkat kemiskinan di perkotaan. Hal ini terjadi karena adanya penurunan produktifitas sektor pertanian dan belum berkembangnya kegiatan ekonomi di perdesaan. Sedangkan di perkotaan banyak berkembang kegiatan ekonomi yang dapat memberikan peluang kerja bagi angkatan kerja baru yang ada.

Analisis empiris dilakukan dalam kurun waktu 2008-2019 untuk menguji kausalitas tingkat kemiskinan dan indek ketahanan pangan dalam pembangunan di Indonesia. Hasil analisis empiris ini menggarisbawahi bahwa kemiskinan dan ketahanan pangan memiliki koherensi dalam rangka pencapaian kesejahteraan hidup masyarakat. Kemiskinan yang terjadi dari waktu ke waktu punya andil besar dalam pembentukan ketahanan pangan. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa penurunan angka kemiskinan pada periode sebelumnya dapat menginisiasikan

peningkatan ketahanan pangan di Indonesia. Hal ini menjadi sebuah informasi penting dalam kaitannya dengan upaya mengurangi angka kemiskinan dan penguatan ketahanan pangan masyarakat Indonesia. Kemiskinan yang semakin berkurang jumlahnya memberikan *multiplier effect* kepada pemenuhan kesejahteraan hidup masyarakat dan juga peningkatan ketahanan pangan.

Dalam konteks pencapaian pembangunan berkelanjutan terdapat capaian dalam pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) di Indonesia, yakni :

a.No Poverty

Dalam pencapaiannya di Indonesia masih terjadinya angka kemiskinan yang terjadi. Sebagai ilustrasi tahun 2007 tingkat kemiskinan masih tinggi yakni sebesar 16,58 % dan tahun 2019 angka kemiskinan turun menjadi sebesar 9.22% (www.bps.go.id)

b.Zero Hunger

Dalam pencapaiannya masih terjadinya kelaparan di Indonesia. Berdasarkan data dari *Global Hunger Index* (GHI), indeks kelaparan di Indonesia tahun 2019 sebesar 20,1 (mengalami penurunan dibandingkan tahun 2010 sebesar 24,9). Angka tersebut masuk kategori serius dan posisi Indonesia berada pada rangkin ke 70 dari 117 negara (globalhungerindex.org/pdf/en/2019/Indonesia.pdf).

Berdasarkan indikator ketahanan pangan, angka indeks ketahanan pangan Indonesia pada tahun 2012 sebesar 46,8 (peringkat ke 64 dari 105 negara). Pada tahun 2019 indeks ketahanan pangan Indonesia sebesar 62,6. Angka tersebut berada pada urutan ke 62 dari 113 negara yang ada. (foodsecurityindex.eiu.com/index).

c.Reduced Inequality

Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, tingkat ketimpangan pendapatan yang diukur dengan Gini ratio pada tahun 2010 sebesar 0,413 dan pada tahun 2019 turun menjadi sebesar 0,380 (www.bps.go.id).

Kondisi ideal yang diharapkan dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di atas merupakan target ideal yang akan dicapai dalam proses pembangunan nasional. Namun demikian karena adanya kompleksitas dalam permasalahan kemiskinan dan ketahanan pangan, maka pencapaiannya dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Kemiskinan merupakan bagian dari problematika pembangunan nasional memiliki sifat *vicious cycle* yang harus dipotong mata rantai kemiskinannya. Sedangkan ketahanan pangan erat kaitannya dengan ketersediaan pangan dan kemampuan masyarakat untuk dapat mengakses pangan secara lebih mudah.

Penciptaan iklim usaha yang kondusif dan berdaya saing dapat meningkatkan insentif usaha bagi produsen. Dalam hal pangan, perlu ada jaminan ketersediaan pupuk dengan harga yang stabil dan terjangkau. Sehingga petani dapat mendapatkan kepastian dalam mengelola biaya produksinya. Sedangkan bagi konsumen, tingkat harga produk yang terjangkau dan kemampuan daya beli yang meningkat dapat mempermudah konsumen untuk alokasi anggaran dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini dibutuhkan keberlanjutan stabilitas harga pangan dan tingkat upah yang dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan pemikiran empiris di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

Jati diri bangsa dalam pembangunan nasional

Pembangunan nasional yang telah berlangsung selama ini telah membawa perubahan fundamental dalam aspek sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Pancasila sebagai dasar falsafah bangsa menghadirkan sebuah ideologi yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia, yakni ; gotong royong, kekeluargaan dan persaudaraan. Ketiga wujud karsa tersebut diimplementasikan dalam kerangka pembangunan nasional sejak orde lama, orde baru, orde reformasi dan hingga kini. Kompleksitas dan konstelasi perkembangan global telah menyebabkan terjadinya VUCA dalam proses pembangunan nasional. Pendulum sistem ekonomi cenderung bergerak ke arah kapitalisme yang mengedepankan pasar sebagai jargon keseimbangan dalam sistem ekonominya. Dalam pada itu, negara hadir baik dalam ranah

kebijakan maupun dalam ranah intervensi langsung dalam bentuk transfer payment, operasi pasar dan kegiatan bisnis yang bersifat profit oriented melalui BUMN/BUMD yang dimilikinya.

Ketahanan pangan dalam pengentasan kemiskinan

Pencapaian pembangunan ekonomi nasional dewasa ini telah menyebabkan terjadinya transformasi struktural dalam perekonomian nasional. Sektor pertanian secara perlahan digeser perannya oleh sektor Industri manufaktur dalam pangsa output (Produk Domestik Bruto). Namun demikian sektor pertanian masih menjadi sektor dengan penyedia lapangan pekerjaan yang lebih besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Adanya kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi dan berkembangnya sektor pertanian, mendorong pencapaian kenaikan ketahanan pangan Indonesia. Ketahanan pangan erat kaitannya dengan tingkat kemiskinan yang terjadi. Dalam studi ini tingkat kemiskinan memiliki *Granger Cause* terhadap ketahanan pangan di Indonesia. Hal ini berarti, tingkat kemiskinan yang terjadi dapat menjadi prediksi dalam pencapaian tingkat ketahanan pangan. Penurunan tingkat kemiskinan dapat mengindikasikan adanya kenaikan dalam tingkat ketahanan pangan. Penurunan tingkat kemiskinan memiliki arti adanya kenaikan pemerataan pendapatan. Pemerataan pendapatan yang semakin meningkat ini dapat mendorong kenaikan kemampuan, ketersediaan, kualitas dan keamanan pangan yang dihasilkan dalam pembangunan.

Ketahanan pangan, kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan pembangunan berkelanjutan

Tingkat ketahanan pangan meningkat, angka kemiskinan menurun, tingkat ketimpangan pendapatan menurun dan indeks Nilai Tukar petani meningkat hingga tahun 2019. Pencapaian ini belum mencapai target SDGs secara ideal namun berdasarkan data historis yang ada, pencapaian tersebut menunjukkan adanya potensi tercapainya pembangunan berkelanjutan dalam indikator SDGs di Indonesia (indikator : *no poverty, no hunger, reduced inequality*). Kebijakan pembangunan dalam bentuk bauran kebijakan (kebijakan fiskal dan kebijakan moneter) dapat memperkuat instrument kebijakan dalam mengatasi volatilitas dalam perekonomian baik secara eksternal maupun secara internal. Sinergi antara otoritas moneter dan pemerintah dapat mengendalikan stabilitas harga, menciptakan lapangan kerja dan ketersediaan barang dalam perekonomian.

Pembangunan berkelanjutan dan kemakmuran sosial

Kemajuan bangsa tidak dapat dilepaskan dari kualitas sumber daya manusia dan kemakmuran hidup rakyat. Pemenuhan pangan bagi rakyat merupakan bagian dari upaya strategis mencerdaskan bangsa guna mencapai kemakmuran dan keadilan sosial. Pembangunan nasional yang berlangsung selama ini di Indonesia tidak hanya mencakup bidang ekonomi, tetapi juga bidang lain seperti sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Pencapaian pembangunan dalam SDGs erat kaitannya dengan pencapaian kemakmuran sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Ketersediaan sumber daya alam, adanya sumber dana untuk pembiayaan investasi dan tersedianya angkatan kerja belum cukup untuk memakmurkan kehidupan seluruh rakyat Indonesia.

Implikasi Kebijakan

Adapun rumusan kebijakan yang dapat disampaikan pada kesempatan yang ini adalah :

Pemerintah Daerah

Pemenuhan hak pangan rakyat secara adil merata dan terjangkau baik dari sisi harga dan jumlahnya. Upaya ini dapat dengan memprioritaskan pemenuhan hak pangan dalam agenda pembangunan dalam RPJMD dan alokasi anggaran dalam APBD pemerintah daerah. Dalam alokasi anggaran secara teknis dilakukan dengan penyediaan anggaran sarana dan prasarana pangan yang memadai untuk rakyat, seperti ; penyediaan pupuk, penyediaan bibit unggul, informasi pasar yang kredibel, dan pembentukan BUMD pangan untuk rakyat. Selain itu pula dikembangkan sistem IT tentang *data base* pangan di level desa/kecamatan/kabupaten/provinsi sehingga dapat diketahui kondisi penawaran dan permintaan terhadap komoditi pangan secara *realtime*. Aparatur pemerintah desa dapat menggerakkan lingkungannya (baik RT/RW) untuk melakukan inisiasi kegiatan secara mandiri

dan swadaya dalam produksi pangan untuk pemenuhan pangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini dapat dimanfaatkan berbagai lahan kosong/lahan tidur yang ada di desa untuk memproduksi komoditi pangan untuk rakyat.

Pemerintah Pusat

Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan merupakan peristiwa ketidakmampuan rakyat dalam mendapatkan nilai guna sumber daya ekonomi yang tersedia. Ketidakmampuan rakyat dalam mengakses sumber daya ekonomi tersebut dapat berpotensi melemahkan kemampuan pangan rakyat dalam kehidupannya. Untuk itu pemerintah pusat dapat mendorong perluasan akses seluruh rakyat terhadap sumber daya ekonomi yang tersedia sehingga rakyat memiliki kemampuan yang berkelanjutan dalam pemenuhan kebutuhannya. Adanya ketidakmampuan rakyat dalam mengakses pangan walau harga komoditi sudah ada penetapan dari pemerintah, dapat diantisipasi dengan kegiatan operasi pasar secara local pada daerah-daerah yang rentan pangan. Tentunya subsidi harga dapat diterapkan oleh pemerintah untuk pemenuhan pangan pada daerah yang sulit diakses. Pelibatan BUMN/BUMD dalam pemenuhan hak pangan rakyat dapat terus dilakukan pada daerah yang rentan pangan baik untuk masyarakat pinggiran di kota dan di desa.

Perguruan tinggi

Sebagai insitisi yang menyediakan layanan jasa Pendidikan kepada masyarakat, Perguruan Tinggi dapat berperan dalam mencetak kader penggerak pembangunan yang mampu menjadi inisiator perubahan. Dalam hal rancangan kurikulum pembelajaran dapat diarahkan pada penyelenggaraan kegiatan KKN tematik pengentasan kemiskinan dan ketahanan pangan untuk rakyat. Penerapan kurikulum baru dalam kerangka Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM) memiliki substansi pada tercapainya integrasi nilai-nilai akademis dengan nilai-nilai empiris sosial kemasyarakat yang terdapat dalam kehidupan. Nilai-nilai empiris tersebut mengandung problematika yang dihadapi bangsa dalam pembangunan nasional. Dalam hal ini dibutuhkan kompetensi dan keahlian yang mumpuni bagi calon sarjana yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi agar dapat berkontribusi dalam penyelesaian problematika dalam pembangunan nasional. Dalam ahl ini penerapan kurikulum MBKM dapat diintensifkan dalam program kegiatan untuk penanganan masalah kemiskinan dan ketahanan pangan. Dibutuhkan sinergita secara Penta Helix antara Perguruan Tinggi (akademisi), Pemerintah Daerah, Dunia Usaha (pengusaha), Masyarakat/komunitas dan Media. Integrasi ke lima unsur dalam jalinan tersebut untuk menggabungkan berbagai kekuatan yang secara endogenous tersedia dalam pembangunan daerah.

Sebagai penutup dari pidato pengukuhan ini, perkenankan Saya menyampaikan penghargaan serta rasa terimakasih Saya kepada semua pihak yang telah mendorong tercapainya jabatan Akademik Saya ini dan penyampaian pidato pengukuhan ini.

Pertama, Saya harus berterimakasih kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mempercayakan kepada Saya untuk memangku Jabatan Guru Besar bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan. Sungguh menjadi amanah yang harus Saya emban untuk kemanfaatan bangsa dan Negara Indonesai tercinta. Inshaallah dengan dukungan seluruh sivitas akademika UM, Saya akan berusaha sekuat tenaga untuk mencurahkan tenaga, pikiran, jiwa, dan raga untuk melaksanakan Amanah Negara dalam mencapai kemakmuran dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kedua, Saya juga berterimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Rektor UM Prof. AH. Rofi'uddin, Ketua Senat UM Prof. Dr. Suko Wiyono dan para Anggota Senat, Komisi Guru Besar atas kesediaan dan dukungannya untuk mengusulkan pengangkatan Saya sebagai guru besar. Mudah-mudahan jabatan ini memacu Saya untuk terus mengabdikan, bekerja dan berkarya mengharumkan Nama UM dalam kancah nasional dan internasional menjadi Universitas yang "Unggul" dan menjadi kebanggaan bangsa dan Negara.

Ketiga, Saya ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dekan Fakultas Ekonomi, Dr. Cipto Wardoyo, SE, M.Pd, M.Si, AK,CA dan jajarannya yang telah mendukung dan mengusulkan Saya sebagai guru besar di lingkungan Fakultas Ekonomi UM. Terima kasih juga Saya sampaikan kepada Jurusan dan Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah berkontribusi dalam penyediaan berbagai data dan kelengkapan dalam pengajuan guru besar Saya. Semoga dengan pengukuhan guru besar ini, mendorong Saya untuk lebih bekerja keras dalam membangun jurusan dan program studi menjadi jurusan dan program studi yang berlevel nasional dan internasional.

Kepada seluruh kolega, teman sejawat dan staf di jurusan dan program studi terima kasih atas sumbang saran dan masukan dalam berbagai kesempatan dalam kerja bareng dan diskusi dalam menciptakan iklim akademik yang kondusif selama ini. Situasi dan kondisi jurusan dan program studi yang penuh persaudaraan, kekeluargaan dan gotong royong telah mampu menelorkan guru besar pertama di bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan di Universitas Negeri Malang. Tentunya ini menjadi kebanggaan kita semua sebagai warga jurusan dan program studi Ekonomi Pembangunan atas sumbangsuhnya kepada UM, bangsa dan Negara tercinta. Kepada senior saya di Jurusan Ekonomi Pembangunan: Prof. Wahjoedi, M.E; Prof. Sri Umi Mintarti Widjaja, S.E., M.P., Ak, Dr. Hari Wahyono, M.Pd; Dr. Agung Haryono, M.Pd; Drs. Prih Hardinto, MSi; Dr. Sugeng Hadi Utomo, M.S; Dr. Lisa Rohmani, M.Si terima kasih atas didikan moralitas, militansi, dan pengabdiannya sehingga bisa membentuk karakter keilmuan dan profesionalitas dalam berkarya di UM. Kepada kolega dosen sejawat yang lainnya terima kasih atas atensi dan doanya, mari bersama-sama bekerja bersama dan bergandengan tangan dalam membangun jurusan/fakultas/universitas untuk pencapaian visi dan misi kelembagaan. Kepada semua staf jurusan dan program studi terima kasih atas keterlibatan dan partisipasinya dalam pencapaian guru besar ini.

Kepada seluruh mahasiswa Saya pada jenjang, S1, S2, dan S3 di Fakultas Ekonomi terima kasih atas doa dan harapannya sehingga tercapai jabatan Guru Besar di Bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan. Karena keberadaan saudara, maka tercipta ruang diskusi yang konstruksi dalam membangun dialektika keilmuan yang terus berkembang secara dinamis. Dialektika yang ada menghasilkan pemikiran baru dalam membahas pembangunan ekonomi dan pencapaiannya dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

Kepada para guru-guru kami di Pondok Masjid Al Musthofa Jongbiru (6 tahun), Madrasah Diniyah Darus Ulum Jongbiru Kediri (6 tahun), SDN Jongbiru Kediri (6 tahun), SMP 2 Gampengrejo Kediri (3 tahun), SMAN 4 Kediri (3 tahun). Mereka telah mengajarkan spriritualitas sosial, spiritualitas religious, kesederhanaan, dan istoqomah dalam belajar, bertindak dan beribadah. Dari sentuhan hati dan tangan mereka, telah menghasilkan ratusan dan bahkan ribuan murid yang telah berhasil dalam kehidupannya. Terima kasih bagi seluruh guru-guruku, semoga amalmu kelak diterima oleh Allah SWT sebagai amal kebaikan dan jariyah ilmu yang tiada putus di akhirat kelak.Aamiin yrb alamin.

Kepada para dosen dan pembimbingan Saya pada jenjang S1 (Universitas Jember tahun 1993-1997): Prof. Dr. Murdijanto Purbangkoro, SE, SU, Dra. Aminah, Drs. Sukusni MSc; jenjang S2 (Universitas Gadjah Mada tahun 2000-2002): Prof. Insukindro, Prof. Sri Adiningsih, Prof. Sukanto Reksohadiprodjo; dan jenjang S3 (Universitas Brawijaya tahun 2005-2009): Prof. Hari Susanto, Prof. Candra Fajri A, Prof. Agus Suman, dan Prof. Munawar Ismail. Terima kasih atas ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Ekonomi yang telah membangun kedewasaan dalam berpikir dan membangun fondasi pemikiran ekonomi pembangunan yang dapat saya rasakan hingga kini.

Semoga amal dan ibadah bapak ibu dalam menyampaikan ilmu ini mendapatkan ridho dan balasan kebaikan dari Allah SWT.

Kepada kolega dan teman sejawat Takmir Masjid Baitul Muttaqin Karangwidoro Kabupaten Malang, terima kasih atas doanya sehingga Saya bisa melalui proses panjang pengajuan guru besar ini dengan baik dan lancar. Kepada para kolega dan tetangga di perumahan Tidar Vila Estate Kabupaten Malang, terima kasih atas dukungan dan doanya sehingga bisa mencapai jabatan akademik ini. Bapak Ibu telah memberikan ruang yang luas bagi Saya untuk dapat mengabdikan pada lingkungan sehingga menjadi perumahan yang harmonis, rukun dan ber Bhineka Tunggal Ika.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, saya mempersembahkan pencapaian guru besar ini kepada kedua orang tua Saya: Alm (H Abdul Rasyid) dan Hj Kamsirah. Mereka berdua adalah contoh tauladan terdekat yang telah membangunkan saya dari kecil hingga sekarang ini. Jerih payah mereka terbayarkan dengan pencapaian guru besar ini. Doa-doa mereka tembus ke langit dan mendapatkan ijabah dari Allah SWT. Ya Allah ampuni dosa mereka dan terimalah amal kebelaikannya. Kepada segenap keluarga besar Alm H Abdul Rasyid di Jongbiru Kediri (Mustikawati, Nuruddin, Sri Suryani, Anin Nurlailiyah dan M Ichsan beserta mantu, cucu dan keturannya) terima kasih atas doa dan dukungannya atas pencapaian ini. Kepada Bapak Ibu Mertua (Alm Drs.Slamet Soehardi dan Ibu Rr. Asriatie) dan keluarga besar Kampungdalem Kediri terima kasih atas doa dan harapannya atas pencapaian ini. Kepada wanita salihah yang telah meninggalkanku selamanya Almarhumah Hj.Amalia Prima Andayani, SE,M.Si, perjalanan panjang selama 18 tahun telah menghasilkan karier dan prestasi ini. Engkau telah mendampingi saya dalam berbagai suka dan duka, dari bukan siapa-siapa hingga menjadi sekarang ini. Tentunya engkau sudah tahu Jabatan Guru besar ini, hanya waktu yang memisahkan prosesi pengukuhan ini dengan kehadiranmu. Berbahagialah dirimu di sana, semoga Allah SWT menerima seluruh amal kebaikanmu dan mengampuni dosa-dosamu dan semoga Allah SWT mengganjarmu dengan surga-Nya di akhirat kelak, Aamiin yarabbal alamin. Kepada kedua matahari saya: M Nabil Rafif Mukhlis dan Najwa Nabila Nuraini Mukhlis terima kasih atas doa dan ketulusannya, semoga kita terus diberikan kekuatan Allah SWT untuk terus menjalani kehidupan ini dengan penuh ridho Allah SWT. Semoga ananda bisa berhasil dalam sekolah dan dalam mencapai cita-citanya.

Akhirnya, kepada para hadirinya terima kasih atas keihlaskan dalam menghadiri acara pengukuhan guru besar Saya di bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang, semoga mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Mohon maaf bila ada kesalahan dalam pengukuhan guru besar ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ampunan dan hidayah pada kita semuanya. Di tengah situasi dan kondisi bangsa sekarang ini, semoga Allah SWT memberikan keselamatan, kesehatan dan kemajuan bagi bangsa dan Negara Indonesia.

Wa billahit taufik wal hidayah,

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Daftar Pustaka

- Akamatsu, Kaname. (1962).A Historical Pattern of Economic Growth in Developing Countries. *Journal of Developing Economies* 1(1): 3-25, March-August.
- Applanaidua, Shri Dewi, Nor'Aznin Abu Bakara, Amir Hussin Baharudin, (2014).An Econometric Analysis Of Food Security And Related Macroeconomic Variables In Malaysia: A Vector Autoregressive Approach (VAR), *Prosedida Prosiding, International*

- Agribusiness Marketing Conference 2013*, IAMC 2013, 22-23 October 2013, Kuala Lumpur, Selangor, Malaysia, UMK Procedia, 93-102
- Arrow, K. (1962) The Economic Implications of Learning by Doing, *Review of Economic Studies*, vol. 29, no. 3, June, pp. 155–73.
- Balassa, B., (1967). Trade Creation and Trade Diversion in the European Common Market, *The Economic Journal*, Vol. 77, No. 305, Maret: 1-21
- Becker, Gary, (1975). Human Capital. 2nd Ed., Chap. 2, New York: Columbia University Press
- Brady, David, (2019). Theories of the Causes of Poverty, *Annual Review of Sociology*, Vol. 45, 155-175
- Chakona, Gamuchirai and Charlie M. Shackleton, (2019). Food Insecurity in South Africa: To what Extent Can Social Grants and Consumption of Wild Foods Eradicate Hunger?, *World Development Perspectives*, 13, 87-94
- Chavas, Jean-Paul, (2017). On Food Security and the Economic Valuation of Food, *Food Policy*, 69, 58-67
- Dornbusch, Rudiger and Stanley Fischer, (1990). Macroeconomics. 5th Ed., New York: McGraw-Hill
- Ericksen, Polly J., John S.I. Ingram and Diana M. Liverman, (2009). Food Security and Global Environmental Change: Emerging Challenges, *Environmental Science & Policy*, 12, 373 – 377
- Grobler, Wynand C J, (2016). Perceptions of Poverty: A Study of Food Secure and Food Insecure Households in an Urban Area in South Africa, *Procedia Economics and Finance*, 35, 224-231
- Harvey, David L dan Michael Reed, (1992). Paradigms of Poverty: A Critical Assessment of Contemporary Perspectives, *International Journal of Politics, Culture, and Society*, Winter, Vol. 6, No. 2, 269-297
- Islam, M.N., S. Islam, M. A. Salam, M. A. I. Tapu, M. S. I. Khan and M. R. Begum, (2014). Family Poultry for Poverty Alleviation and Gender Equality Promotion in Coastal Bangladesh: A Food and Nutritional Security Study, *Journal of Agricultural Science*; Vol. 6, No. 6, 30-34
- Kojima, Kiyoshi. (2000). The “Flying Geese” Model of Asian Economic Development: Origin, Theoretical Extensions, and Regional Policy Implications, *Journal of Asian Economics*, Volume 11, Issue 4, Autumn, 375-401
- Lee, M.C., Su, L.E (2016). Study on the Asymmetry Information Problem Based on Principal-Agent Theory. *Journal of Business & Economic Management*. 4(2), 040-045.
- Lucas, R. E. (1988). On the mechanics of Economic Development. *Journal of Monetary Economics*, 22, 3–42
- Mahadevan, Renuka dan Vincent Hoang, (2015). Is There a Link Between Poverty and Food Security?, *Social Indicators Research*, 128(1), 2-11
- Mankiw N. Gregory David Romer David N. Weil, (1992). A Contribution To The Empirics Of Economic Growth, *The Quarterly Journal Of Economics*, Oxford University Press, Vol. 107(2), 407-437
- Mood, Carina and Jan O. Jonsson, (2015). The Social Consequences of Poverty: An Empirical Test on Longitudinal Data, *Social Indicators Research*, 127(2), 633-652
- Mukhlis, Imam, (2019). Food Security for Communities Around the Forest in Alleviating Poverty, International Conference on Economics, Education, Business and Accounting (3rd ICEEBA), *KnE Social Sciences*, 946–957
- Nkegbe, Paul Kwame, Benjamin Musah Abu and Haruna Issahaku, (2017). Food Security in the Savannah Accelerated Development Authority Zone of Ghana: an Ordered Probit with Household hunger Scale Approach, *Agric & Food Security*, 6, 35, 1-11
- Pattinama, M.J.. (2009). Poverty Reduction through Local Wisdom (A Case Study from Buru Island-Maluku and Surade-West Java). *Makara Seri Sosial Humaniora*, 13(1), 1-12
- Pourreza A, Geravandi S, and Pakdaman M., (2018), Food Security and Economic growth, *Journal of Nutrition and Food Security (JNFS)* 3 (3), 113-115

- Rebelo, Sergio (1991). Long-Run Policy Analysis and Long-Run Growth. *Journal of Political Economy*. 99 (3): 500. CiteSeerX 10.1.1.295.3609
- Romer, Paul M. (1986). Increasing Returns and Long-Run Growth. *Journal of Political Economy*, 94, 5, 1002-1037
- Romer, Paul M. (1994). The Origins of Endogenous Growth. *The Journal of Economic Perspectives*. 8 (1): 3–22
- Sameti, Majid, Rahim Dallali Esfahani, Hassan Karnameh Haghghi, (2012). Theories of Poverty : A Comparative Analysis, *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 1, 6, 45-56
- Schumpeter, Joseph A. (1954). *History of Economic Analysis*. London: George Allen and Unwin
- dalam Andrew Sheng (2016). The Global Economy under VUCA: How should central banks respond?, Article, Inaugural Bank Indonesia Institute Lecture Jakarta, 22 August
- Sen, A. (1981). *Poverty and Famines: an Essay on Entitlement and Deprivation*. Oxford : Clarendon Press
- Sen, A. (1999) *Development as Freedom*. New York : Oxford University Press
- Sinding, Steven W., (2009). Population, Poverty and Economic Development, *Philosophical Transaction of Royal Society B* 364, 3023–3030
- Solow, Robert M., (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth, *The Quarterly Journal of Economics* 70, 1, Feb., 65-94
- Srinita, (2018). Factors Affecting The Food Security And Community Welfare Of Farmer Households in Sumatera, Indonesia, *World Journal of Science, Technology and Sustainable Development*, 15, 2, 200-212
- Stark, Barbara, (2009). Theories of Poverty/The Poverty of Theory, BYU.L.Rev.381 diakses dari http://scholarlycommons.law.hofstra.edu/faculty_scholarship/370
- Sukarno, (2005). *Di bawah Bendera Revolusi*, Cetakan Kelima Juni, Jakarta: Yayasan Bung Karno
- , (2017), *Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno*, Yogyakarta: Media Pressindo
- Undang-Undang No 18 Tahun 2012 tentang Pangan
- Wahab, Abdul, Noor Thoyibbah, Shri-Dewi Applanaidu1 & Nor'Azni Abu Bakar, (2015). An Econometric Analysis of Food Security Determinants in Malaysia: A Vector Error Correction Model Approach (VECM), *Asian Social Science*, 11, 23, 1-11
- Wight V, Kaushal N, Waldfogel J, and Garfinkel I., (2014). Understanding the Link between Poverty and Food Insecurity among Children: Does the Definition of Poverty Matter?, *J Child Poverty*, 20, 1, 1–20.
- Venables, Anthony J. (2000). International Trade : Regional Economic Integration, *Paper*, International Encyclopedia of Social and Behavioural Science, London School of Economics, 1-16

Link Website

<https://www.adb.org>

<https://foodsecurityindex.eiu.com>

<https://www.fao.org>

<https://www.bps.go.id>

<https://globalhungerindex.org/pdf/en/2019/Indonesia.pdf>

foodsecurityindex.eiu.com/index

[https://Fabian Policy Report, \(2015\). Hungry for Change, downloaded from](https://Fabian Policy Report, (2015). Hungry for Change, downloaded from)

<https://www.fabians.org.uk › 2015/10 › Hungry-for-Change-web-27.10.pdf>

[https:// The economist intelligence unit, \(2017\). Global Food Security Index 2017 Measuring Food Security And The Impact Of Resource Risks, diakses dari foodsecurityindex.eiu.com](https:// The economist intelligence unit, (2017). Global Food Security Index 2017 Measuring Food Security And The Impact Of Resource Risks, diakses dari foodsecurityindex.eiu.com)

FAO, (2016). “The State of Food and Agriculture: Climate Change, Agriculture and Food Security”. 2016. URL: <http://www.fao.org/3/a-i6132e.pdf>

World Food Programme. (2017)“At the root of exodus: Food security, conflict and international migration”. May. URL: <https://docs.wfp.org/api/documents/WFP-0000015358/download/?ga=2.24532794.1052841939.1505097217-860023768.1505097217>